

PSIKOEDUKASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS IV SDN GUNUNGSARI NO. 587

Salmah Dhiyaul Auliya¹, Nurul Sa'diyah², Dinda Angelia Firdaus³, Alfi Zuhriya Khoirunnisaa⁴

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁴Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik,
Jawa Timur 61121

*Email: salmahdhiya@gmail.com sadiyahnurul270@gmail.com
dindafirda3@gmail.com alfi.zuhriya@umg.ac.id

Abstract. *Bullying is a social problem that can negatively affect the psychological and social development of elementary school students. Therefore, preventive efforts are needed through systematically designed and continuously implemented psychoeducational activities. This community service program aimed to improve the knowledge of fourth-grade students at SDN Gunungsari No. 587 regarding bullying through an anti-bullying psychoeducation program accompanied by regular mentoring. The method employed was a quantitative approach using a one-group pre-test and post-test design. The instrument consisted of comprehension questions covering the definition, types, impacts, and prevention of bullying. The program was implemented through interactive material delivery, singing anti-bullying songs, expression tree activities, experience jar activities, an anti-bullying declaration, and teaching assistance for four weeks. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, homogeneity test, and paired sample t-test. The Shapiro-Wilk test indicated that the pre-test ($p = 0.690$) and post-test ($p = 0.184$) data were normally distributed ($p > 0.05$). The homogeneity test showed homogeneous variances for pre-test ($p = 0.093$) and post-test ($p = 0.065$), meeting the assumptions for conducting the t-test. The results revealed an increase in the mean score from 58.132 in the pre-test to 82.842 in the post-test, with an improvement of 24.71 points or 42.5%. These findings indicate that the anti-bullying psychoeducation program was effective in improving students understanding of bullying. In addition to cognitive improvement, the regular mentoring activities also supported students social-emotional development. Thus, anti-bullying psychoeducation can serve as an effective preventive strategy in creating a safe and bullying-free school environment.*

Keywords: *bullying, psychoeducation, student mentoring, elementary school*

Abstrak. *Bullying merupakan permasalahan sosial yang dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan psikologis dan sosial siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pencegahan melalui aktivitas psikoedukatif yang dirancang secara sistematis dan berlangsung terus-menerus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa kelas IV SDN Gunungsari No. 587 tentang bullying melalui program psikoedukasi yang berfokus pada anti-bullying yang dilengkapi dengan pendampingan secara rutin. Metode yang diterapkan adalah metode kuantitatif dengan desain *one grup pre-test* dan *post-test*. Instrumen yang digunakan berupa soal pemahaman mengenai pengertian, jenis, dampak, dan cara pencegahan bullying. Program dilaksanakan melalui penyampaian materi interaktif, menyanyikan lagu anti-bullying, pohon ungkapan, toples pengalaman, deklarasi anti-bullying, serta pendampingan mengajar selama empat minggu. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji*

homogenitas, dan uji T berpasangan. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data *pre-test* ($p = 0.690$) dan *post-test* ($p = 0.184$) berdistribusi normal ($p > 0.05$). Uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen dengan nilai *pre-test* ($p = 0.093$) dan *post-test* ($p = 0.065$), sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan uji T. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 58.132 pada *pre-test* menjadi 82.842 pada *post-test*, dengan kenaikan sebesar 24.71 atau 42,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa program psikoedukasi anti-*bullying* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait *bullying*. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan pendampingan rutin yang dilakukan turut mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Dengan demikian, psikoedukasi anti-*bullying* dapat menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*.

Kata Kunci: *bullying*, psikoedukasi, Pendampingan Siswa, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Namun kenyataannya, kerap ditemukan perilaku *bullying* yang ada di lingkungan sekolah dasar. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan sengaja atau sadar oleh individu atau kelompok dan bertujuan untuk merugikan korbannya. *Bullying* merupakan salah satu permasalahan yang seringkali ditemukan di sekolah dasar dan menjadi hal yang serius bagi perkembangan psikologis, sosial, serta akademik siswa. Menurut Wiyani, tindakan *bullying* cenderung kurang diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak yang beranggapan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang tidak berbahaya, padahal sebenarnya *bullying* dapat memberikan dampak negatif bagi korbannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif yang sistematis untuk menanamkan pemahaman dan sikap anti *bullying* sejak usia sekolah dasar.

Bullying merupakan tindakan menyakiti seseorang atau sekelompok orang melalui tindakan verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban mengalami tekanan emosional, rasa takut dan ketidakberdayaan³. Menurut Kowalski et al., perilaku kekerasan dalam perundungan, baik *bullying* maupun *cyberbullying* merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan sengaja untuk melukai atau menyakiti orang lain secara berulang melalui tindakan langsung maupun media digital. *Bullying* umumnya berlangsung berulang karena pelaku terus melakukan perundungan ketika melihat korban berada pada posisi lemah dan tidak mampu melawan sehingga tindakan tersebut semakin memperkuat ketidakberdayaan korban⁵. Indonesia termasuk negara dengan tingkat kejadian *bullying* yang tinggi di kalangan anak usia sekolah. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2018 menunjukkan bahwa 84% anak berusia 12-17 tahun yang berstatus pelajar di Indonesia pernah mengalami perundungan⁶.

Bullying biasanya dilakukan oleh sekelompok orang terhadap individu yang dianggap berbeda atau tidak sesuai dengan norma sosial kelompok. Situasi tersebut membuat korban berada pada posisi terisolasi dan rentan dalam relasi sosial. Salah

satu aspek yang menonjol dalam *bullying* adalah adanya ketidakseimbangan antara kekuatan atau jumlah antara pelaku dan korban, di mana pihak yang lebih dominan cenderung menekan pihak yang lebih lemah⁷. Menurut Sánchez et al., Pada tingkat sekolah dasar, perilaku *bullying* yang paling banyak terjadi adalah dalam bentuk verbal dan sosial, seperti mengejek, memberi julukan bernada negatif, menghina kondisi fisik seseorang, serta mengucilkan teman dari pergaulan kelompok sebaya⁸. Moore et al., mengatakan paparan perilaku *bullying* sejak usia dini berkaitan dengan meningkatnya risiko munculnya masalah perilaku, kesulitan regulasi emosi dan gangguan relasi sosial pada tahap perkembangan selanjutnya⁹. Korban bullying dapat mengalami dampak negatif berupa rasa tidak aman, takut, rendah diri, dan tidak berharga, yang menghambat penyesuaian sosial, membuat enggan bersekolah, menarik diri dari pergaulan, serta menurunkan prestasi akibat terganggunya konsentrasi belajar¹⁰.

Bullying memiliki beberapa bentuk, yaitu verbal, fisik, dan psikologis. *Bullying* verbal paling sering terjadi melalui ucapan seperti memberi julukan, mengejek, menyebarkan fitnah, memanggil dengan nama orang tua, atau membicarakan orang lain. *Bullying* fisik adalah bentuk *bullying* yang paling tampak dan mudah dikenali karena melibatkan tindakan langsung terhadap tubuh atau barang milik korban, seperti, memukul, mencekik, mencubit, atau menendang. *Bullying* fisik dilakukan dengan sengaja untuk mengasingkan atau menolak teman dengan tujuan merusak hubungan pertemanan dan membuatnya tersisih dari kelompok sosial¹¹. Sedangkan menurut Pradipta, *bullying* mental atau psikologis adalah bentuk *bullying* yang menyakiti kondisi batin korban melalui perlakuan nonfisik, seperti tatapan sinis, sikap menghindari atau menjauhi, hingga meneror melalui media sosial¹².

Berdasarkan observasi awal kelompok KKN 07 Universitas Muhammadiyah Gresik di SDN Gunungsari No. 587, masih ditemukan perilaku bullying seperti saling mengolok, penggunaan julukan tidak pantas atau menyebut nama orang tua, serta rendahnya pemahaman siswa tentang dampak psikologisnya. Sebagian siswa menganggap ejekan sebagai hal wajar dan lucu tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut dapat menyakiti teman, yang juga diperkuat oleh keterangan guru bahwa beberapa siswa belum memahami akibat yang dialami korban. Selain itu, sekolah belum memiliki ruang aman bagi siswa untuk berbagi pengalaman terkait bullying.

Dalam teori perkembangan Erik Erikson, yaitu *industry vs inferiority*, dijelaskan bahwa anak usia sekolah dasar, terutama siswa kelas IV SD berada pada tahap perkembangan yang menekankan pembentukan rasa mampu, kompeten dan produktif melalui keberhasilan dalam belajar serta penerimaan sosial di lingkungan sekolah¹³. Pada fase ini, pengalaman interaksi dengan guru dan teman sebaya sangat memengaruhi terbentuknya rasa percaya diri atau sebaliknya, yaitu perasaan rendah diri sehingga *bullying* berpotensi menghambat perkembangan psikososial anak karena korban merasa tidak berharga, tidak diterima dan tidak mampu. Oleh sebab itu, psikoedukasi anti *bullying* pada siswa kelas IV SDN Gunungsari No. 587 menjadi upaya preventif yang relevan untuk menciptakan lingkungan sosial yang suportif, menumbuhkan empati dan sikap saling menghargai, serta membantu anak mengembangkan rasa kompeten tanpa tekanan sosial negatif, sesuai kebutuhan

perkembangan pada tahap *industry vs inferiority*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Siti (2023) ditemukan bahwa psikoedukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Purwosari tentang perilaku *bullying*, yang sebelumnya dipengaruhi oleh persepsi dan pemahaman yang keliru¹⁴. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya literasi mengenai *bullying* dapat menyebabkan remaja melakukan perundungan tanpa menyadari dampak dan maknanya. Sejalan dengan hasil tersebut, ditemukan hasil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Eryandra et al., (2023), di mana kegiatan psikoedukasi dilakukan melalui presentasi dan diskusi pada siswa MA Muhammadiyah Al-Furqon mampu meningkatkan kesadaran serta menjadi langkah preventif terhadap *bullying* di lingkungan pendidikan. Kegiatan tersebut juga menekankan pentingnya dukungan sosial dan keterlibatan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman¹⁵. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Panggalo et al., (2024) menunjukkan bahwa program psikoedukasi "*Stop Bullying, Start Caring*" efektif menurunkan insiden *bullying* sebesar 18% serta meningkatkan empati dan tanggung jawab sosial siswa. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan psikoedukasi berbasis komunitas dapat membangun kepedulian kolektif dan memperkuat budaya sekolah yang inklusif serta bebas *bullying*¹⁶.

Menanggapi kondisi tersebut, program psikoedukasi anti-bullying oleh mahasiswi Psikologi KKN 07 Universitas Muhammadiyah Gresik tidak hanya dilakukan dalam satu sesi, tetapi diperkuat dengan pendampingan mengajar rutin setiap Senin dan Kamis selama empat minggu. Psikoedukasi merupakan intervensi psikologis untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan individu atau kelompok dalam menghadapi masalah psikososial melalui penyampaian informasi yang sistematis dan reflektif¹⁷. Selama pendampingan, siswa mendapat ruang aman untuk berbagi pengalaman sebagai korban maupun saksi *bullying*, sehingga terbangun kedekatan dengan fasilitator dan kesempatan mengekspresikan emosi secara terbuka. Kebaruan artikel ini terletak pada integrasi psikoedukasi satu sesi berbasis pre-test dan post-test dengan pendampingan berkelanjutan selama empat minggu dalam kegiatan KKN.

Tujuan kajian artikel ini adalah menganalisis fenomena perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa sekolah dasar, khususnya di SDN Gunungsari No. 587, serta dampaknya terhadap perkembangan psikososial dan relasi sosial anak. Kajian ini juga bertujuan mengevaluasi efektivitas program psikoedukasi anti *bullying* yang dipadukan dengan pendampingan selama empat minggu dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran dan empati siswa terhadap perilaku perundungan. Selain itu, artikel ini bertujuan mengkaji relevansi intervensi tersebut dengan kebutuhan perkembangan anak pada tahap *industry vs inferiority* guna mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan suportif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan psikoedukasi anti-*bullying* sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* pada siswa kelas IV SDN Gunungsari No. 587 merupakan program kerja KKN

program studi Psikologi. Program ini bertempat di SDN Gunungsari No. 587 Dawarblandong Mojokerto yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Januari 2026. Siswa yang mengikuti kegiatan ini merupakan siswa kelas IV (A dan B) yang berjumlah 38 siswa.

Pemilihan SDN Gunungsari No. 587 sebagai fokus pengabdian didasari oleh hasil observasi yang memperlihatkan indikasi perilaku *bullying*, baik yang bersifat verbal maupun sosial, serta kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya sikap empati dan saling menghargai. Hasil wawancara dengan guru juga didapatkan bahwa belum pernah ada gerakan edukasi pencegahan *bullying* di sekolah tersebut. Situasi ini mengharuskan dilakukannya program psikoedukasi anti-*bullying* sebagai langkah pencegahan dan pendidikan untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan mendukung.



Gambar 1. FlowChart Langkah Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahapan, yaitu persiapan, intervensi, edukasi dan penguatan, serta evaluasi dan pendampingan. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan para guru di sekolah untuk mengetahui kondisi awal serta masalah yang berkaitan dengan *bullying*. Hasil wawancara ditemukan bahwa sekolah belum melaksanakan program khusus untuk mencegah *bullying*. Selanjutnya, dilakukan perencanaan program bersama dengan penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir, yang disusun berdasarkan indikator pemahaman tentang *bullying* sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap jawaban benar mendapat skor 5, sedangkan jawaban salah diberi skor 0.

Tahap intervensi dimulai dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan awal siswa mengenai *bullying*. Setelah itu, dilaksanakan penyampaian materi psikoedukasi yang mencakup pengertian *bullying*, jenis-jenis

bullying, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta strategi pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengevaluasi keberhasilan penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan *post-test* yang bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa setelah mendapatkan intervensi.

Tahap edukasi dan penguatan dilakukan melalui kegiatan interaktif, seperti menyanyikan lagu anti-*bullying* yang berfungsi sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kegiatan selanjutnya adalah pohon ungkapan, di mana siswa diminta untuk menuliskan harapan dan pesan sebagai bentuk partisipasi aktif siswa. Selain itu, dilaksanakan kegiatan toples pengalaman, dimana siswa diminta untuk menuliskan pengalaman *bullying* yang pernah dialaminya secara anonim sebagai wadah refleksi yang aman. Kegiatan ditutup dengan deklarasi anti-*bullying* dengan menandatangani banner komitmen anti-*bullying*.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pendampingan dengan program bimbingan belajar yang berlangsung selama empat minggu setiap hari Senin dan Kamis sebagai tempat aman bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan masalah yang dihadapi, termasuk yang berhubungan dengan *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Psikoedukasi Anti-Bullying” berjalan dengan sukses dan mendapat antusiasme tinggi dari siswa kelas IV. Sebelum materi diberikan, siswa mengikuti *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal tentang pengertian, contoh, dan dampak *bullying*, yang disampaikan secara tertulis dan lisan dalam suasana santai. Pendekatan ini membantu siswa memahami pertanyaan dengan baik sekaligus menampilkan jawaban yang mencerminkan pemahaman sebenarnya. Hasilnya menunjukkan sebagian siswa belum memahami konsep *bullying* secara tepat dan masih menganggap ejekan atau pemberian julukan sebagai hal wajar selama tidak ada kekerasan fisik.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Psikoedukasi Anti-Bullying” berjalan dengan sukses dan mendapatkan respon yang sangat antusias dari para siswa kelas IV. Sebelum penyampaian materi, siswa diberikan *pre-test*. *Pre-test* diberikan dalam bentuk pertanyaan sederhana yang sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, meliputi pengertian *bullying*, contoh perilaku yang termasuk *bullying*, dan dampak yang dapat ditimbulkan. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai *bullying* sebelum diberikan materi. Pertanyaan diberikan secara tertulis dan lisan agar siswa lebih memahami pertanyaan dengan baik. Selama proses *pre-test* berlangsung, suasana dibuat menjadi lebih santai dan tidak tegang agar jawaban yang diberikan dapat benar-benar mencerminkan pemahaman awal siswa. Dari sini dapat diketahui bahwasanya sebagian siswa belum memahami konsep *bullying* secara tepat. Beberapa siswa juga menganggap ejekan, pemberian julukan berdasarkan kondisi fisik, nama orang tua, atau hal lainnya merupakan suatu hal yang biasa dalam pergaulan. Bahkan ada juga siswa yang beranggapan bahwa selama tidak ada kekerasan fisik, maka perilaku tersebut tidak termasuk *bullying*.



Gambar 2. Pelaksanaan Pre-test

Tahapan selanjutnya adalah penyampaian materi psikoedukasi tentang “*bullying*” sebagai program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) program studi Psikologi. Materi yang disampaikan oleh mahasiswi KKN prodi Psikologi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV mengenai *bullying* dalam kehidupan sehari-hari ataupun di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, dan cara melawan atau pencegahan perilaku *bullying*. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Metode tanya jawab diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama pemaparan materi berlangsung. Dalam proses ini, siswa dapat mulai memahami bahwasanya *bullying* itu tidak hanya berupa kekerasan fisik saja, namun juga dapat berbentuk verbal dan sosial seperti mengejek, memberi julukan yang merendahkan, atau mengucilkan teman. Perubahan pemahaman tersebut, dapat dilihat ketika siswa mulai mampu dalam mengidentifikasi contoh-contoh perilaku yang sebelumnya mereka anggap wajar namun ternyata dapat termasuk kedalam kategori *bullying*.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Kegiatan kedua adalah menyanyikan lagu anti-*bullying* bersama-sama. Selain menggunakan materi edukatif yang menarik, kegiatan menyanyikan lagu anti-*bullying* juga dilakukan sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan anak sekolah dasar. Lagu dapat membuat materi anti-*bullying* lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa serta membantu mereka lebih mudah memahami konsep *bullying* secara emosional dan kognitif¹⁸. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung para siswa dalam

memahami nilai-nilai empati, saling menghormati, serta menolak tindakan *bullying* dengan menggunakan musik yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak-anak di sekolah dasar.



Gambar 4. Menyanyikan Lagu Anti-Bullying

Sebagai bentuk evaluasi, dilakukan *post-test* dengan tingkat kesulitan yang setara dengan *pre-test*. Pertanyaan diberikan secara tertulis dan lisan agar para siswa lebih memahami pertanyaan dengan baik. Berdasarkan hasil *post-test*, dapat diketahui bahwasanya sebagian besar siswa telah mampu menjawab pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak yang dirasakan oleh korban *bullying*, dan cara melawan atau pencegahan perilaku *bullying* dengan tepat.



Gambar 5. Pelaksanaan Post-Test

Descriptive Statistics		
	Pre-test	Post-test
Valid	38	38
Missing	0	0
Mean	58.132	82.842
Std. Deviation	9.908	10.388
Shapiro-Wilk	0.979	0.960
P-value of Shapiro-Wilk	0.690	0.184
Minimum	41.000	65.000
Maximum	80.000	100.000

Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Analisis data dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* setelah intervensi psikoedukasi anti-*bullying* diberikan. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk menentukan signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat¹⁹. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis alternatif

diterima dan menunjukkan adanya perbedaan signifikan setelah perlakuan dilakukan. Pada uji Shapiro-Wilk Test berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, diperoleh hasil bahwa kedua data tersebut terdistribusi normal karena memiliki nilai $p > 0.05$ dengan hasil sebagai berikut: *Pre-test* ($p = 0.690$); *Post-test* ($p = 0.184$).

Assumption Checks ▼

Test of Normality (Shapiro-Wilk) ▼

Residuals	W	p
Pre-test	0.979	0.676
Post-test	0.960	0.185

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Test of Equality of Variances (Brown-Forsythe)

	F	df ₁	df ₂	p
Pre-test	2.979	1	36	0.093
Post-test	3.636	1	36	0.065

Gambar 7. Hasil Uji Homogenitas (T-Test)

Berdasarkan hasil uji homogenitas (T-Test), diperoleh hasil bahwa antara data *pre-test* dan *post-test* terdistribusi normal karena p pada *test of normality* diperoleh hasil *pre-test* ($p = 0.676$); *post-test* ($p = 0.185$) di mana kedua hasil tersebut menunjukkan nilai $p > 0.05$. Kemudian, pada bagian *Equality of Variances* (homogenitas) diperoleh hasil *pre-test* ($p = 0.093$); *post-test* ($p = 0.065$) sehingga kedua data tersebut termasuk homogen karena di atas 5% sehingga asumsinya terpenuhi. Oleh karena itu, Uji-T ini diperbolehkan karena kedua kelompok data normal dan variannya homogen.

Descriptive Statistics

	Pre-test	Post-test
Valid	38	38
Missing	0	0
Mean	58.132	82.842
Std. Deviation	9.908	10.388
Minimum	41.000	65.000
Maximum	80.000	100.000

Gambar 8. Hasil mean *pre-test* dan *post-test*

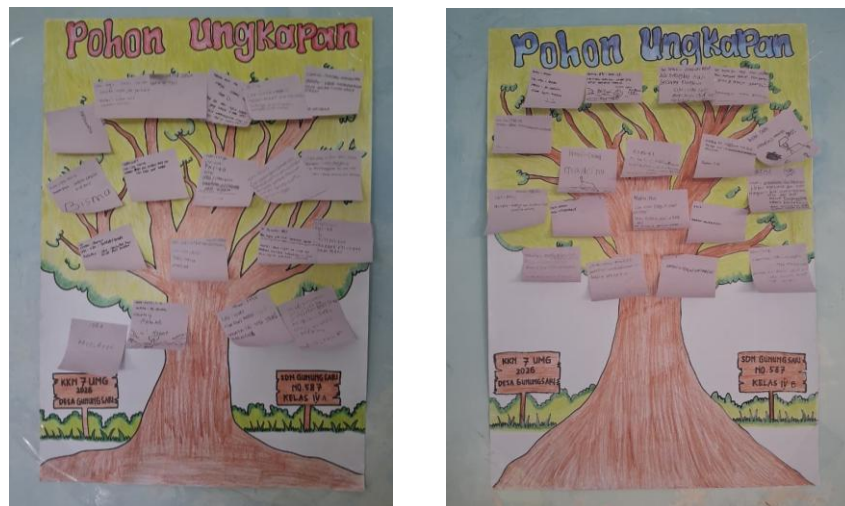
Berdasarkan hasil mean dari kedua data *pre-test* dan *post-test*, diperoleh hasil *pre-test* (58.132); *post-test* (82.842) sehingga terlihat bahwa siswa memiliki peningkatan rata-rata sebesar 24.71 atau 42,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian materi yang telah dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena terjadi kenaikan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa psikoedukasi yang telah diberikan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa terkait *bullying*.

Kegiatan selanjutnya, siswa diminta untuk menuliskan ungkapan, harapan atau cita-cita masa depan pada selembar kertas dan di tempelkan pada pohon ungkapan. Sebagai bagian dari psikoedukasi anti-*bullying*, media ekspresif seperti pohon ungkapan dimanfaatkan untuk memberi kesempatan kepada siswa menuliskan pengalaman, ungkapan, harapan atau cita-cita mereka dalam mencegah *bullying*. Penerapan metode partisipatif ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan

emosional siswa dan memperkuat pemahaman nilai-nilai anti-*bullying* secara visual dalam proses belajar²⁰.

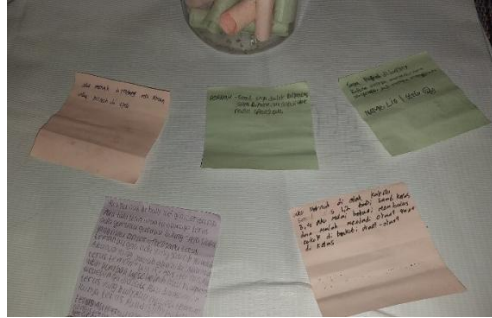


Gambar 9. Menempelkan Pohon Ungkapan



Gambar 10. Pohon Ungkapan

Untuk mendukung refleksi emosional dengan cara yang aman, kegiatan “Toples Pengalaman” dilakukan sebagai bagian pencegahan dari *bullying*. Siswa diminta menuliskan pengalaman *bullying* yang pernah dialami atau pernah mereka saksikan kemudian dilipat dan dimasukkan ke dalam toples secara anonim. Hal ini dapat memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pengalaman sensitif yang dialaminya tanpa khawatir dinilai oleh teman-teman mereka. Media “toples pengalaman” dengan menuliskan pengalaman siswa ini juga dapat memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan emosi mereka dengan cara yang sehat²¹.



Gambar 11. Toples Pengalaman

Kegiatan terakhir adalah deklarasi anti-bullying dengan cara menandatangani banner yang bertuliskan "saya berjanji tidak akan melakukan tindakan *bullying* serta berani mencegah dan menolak perilaku *bullying*". Diharapkan dengan adanya kegiatan ini para siswa dapat berkomitmen dan berusaha menghindari perilaku *Bullying*, serta berani untuk mencegahnya apabila melihat perilaku *bullying* di lingkungan sekitar mereka.



Gambar 12. Deklarasi Anti-Bullying

Selain memberikan psikoedukasi anti-bullying melalui satu sesi utama, kegiatan pendampingan mengajar yang dilakukan setiap Senin dan Kamis selama empat minggu memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional para siswa. Dalam pendampingan tersebut, terdapat salah satu siswa yang awalnya cenderung menjauh dari teman-temannya, kurang berinteraksi, dan sering kali terlihat sedih karena diejek teman-temannya dengan julukan "ireng" sehingga membuatnya merasa tidak percaya diri dan lebih pendiam. Namun, setelah dilakukan pendekatan melalui pengamatan dan interaksi yang teratur, siswa tersebut mulai menunjukkan kemajuan positif setelah mengikuti beberapa kegiatan dan diberikan tempat aman untuk berbagi cerita. Setelah merasa lebih dihargai dan menerima dukungan, siswa tersebut menjadi lebih percaya diri, lebih sering tersenyum, dan lebih aktif dalam bermain serta berinteraksi dengan teman-temannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendampingan siswa yang berkelanjutan dapat mendorong perubahan sikap siswa untuk menghentikan tindakan *bullying* serta meningkatkan rasa empati terhadap rekan-rekan mereka²². Pendampingan sosial dan dukungan yang terus-menerus sangat penting dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah

dasar. Program yang secara sistematis menggabungkan pendidikan dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memperkuat keterampilan sosial mereka, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang lebih positif.

Secara keseluruhan, psikoedukasi anti-*bullying* dan pendampingan rutin memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta interaksi sosial siswa SDN Gunungsari No. 587. Wali kelas IV menyampaikan bahwa materi dari mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Gresik bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang perilaku *bullying*. Beliau juga menilai bahwa bimbingan yang konsisten mendorong perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari kemajuan siswa dalam berinteraksi dengan teman secara lebih positif. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membantu pembentukan karakter dan suasana sosial sekolah yang lebih positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat melalui psikoedukasi anti-*bullying* di SDN Gunungsari No. 587, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan perkembangan sosial-emosional siswa kelas IV. Hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying*. Selain itu, penggunaan metode edukatif dan partisipatif, seperti menyanyikan lagu anti-*bullying*, pohon ungkapan, dan toples pengalaman, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa serta memberikan ruang yang aman untuk mengekspresikan pengalaman dan perasaan mereka. Pendampingan yang dilakukan secara rutin setiap hari Senin dan Kamis selama empat minggu juga menunjukkan adanya dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku sosial siswa. Salah satu siswa yang sebelumnya cenderung menarik diri karena diejek oleh teman-temannya mengalami perkembangan yang positif berupa peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara psikoedukasi dan pendampingan yang berkesinambungan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, empati, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan mendukung.

SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan program psikoedukasi anti-*bullying* berbasis pendekatan kolaboratif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua agar dampak dari intervensi yang dilakukan tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nur Wulan, Agus Murtana, dan Sri Handayani. *PENDAMPINGAN SISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH*. 4, no. 4 (2022).
- Anggun Fauziah, Nur Rochmah, Fachrur Rozie, Rukmiyati Rukmiyati, dan Astien Diena Koesmini. "IMPLEMENTASI EXPRESSIVE WRITING SEBAGAI SARANA REGULASI DIRI DAN PENYALURAN EMOSI PADA SISWA KELAS IV DI SDN MLAJAH 2 BANGKALAN." *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 5, no. 1 (2025): 245-56. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2550>.
- Christy, Zefanya Amarya, Rikman Unter, dan Doddy Hendro Wibowo. "Aku Siswa Anti Bullying": *Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah Bullying di Sekolah*. 02 (2022).
- Eryandra, Alvin, Empi Wanda Hamidah, Mutiara Karina Rizqita, dan Erina Nur Faridha. "Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman Melalui Psikoedukasi Stop Bullying di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Furqon." *Carmin: Journal of Community Service* 3, no. 2 (2023): 59-68. <https://doi.org/10.59329/carmin.v3i2.81>.
- Fadhilah, Nurul. "Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Dengan Media Dongeng Dan Lagu-Lagu Di SDN 02 Bojong Manik." *Sinesia : Journal of Community Service* 1, no. 1 (2024): 1-11. <https://doi.org/10.69836/sinesia-jcs.v1i1.11>.
- Fitria, Yuli, dan Ahmad Efendi. *Psikoedukasi Upaya Mencegah Dan Melawan Perundungan (Bullying dan Cyberbullying) Di SMP Unggulan Habibulloh*. 1, no. 3 (2022).
- Maulana, Muhammad Kevin Duta, dan Ima Fitri Sholichah. "Implementation of Bullying Danger Psychoeducation to Prevent Bullying Behavior among Elementary School Students." *Indonesian Counseling and Psychology* 6, no. 1 (2025): 55-63. <https://doi.org/10.24114/icp>.
- Mokalu, Valentino Reykliv, dan Charis Vita Juniarty Boangmanalu. "TEORI PSIKOSOSIAL ERIK ERIKSON: IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 180-92. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>.
- Nadia, Y., S. R. Nurhayati, dan Y. S. Wibowo. "Do Bullying Effect on Student Achievement in Indonesia? Analysis Based on PISA 2018." Dalam *The 4th ICSSed, International Conference of Social Science and Education*, disunting oleh Muhammad Nursa'ban, Benni Setiawan, Danu Eko Agustinova, Sutanto Trijuni Putro, dan Robbi Rahim. Sciendo, 2020. <https://doi.org/10.2478/9788366675186-028>.

Ningsih, Ike Utia, dan Siti Dini Fakhriya. *Psikoedukasi : Stop Bullying Pada Anak-Anak*.
1, no. 2 (2023).

- Ningtyas, Putri Vindhian, dan Raden Bambang Sumarsono. *Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi*. 2023.
- Nur, Muhammad, Yasriuddin Yasriuddin, dan Nor Azijah. "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.
- Nurfaniza, Irni, dan Monica Margaret. "Fenomena Korban Bullying Sekolah Dasar Negeri X di Wilayah Karang Tengah." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 4 (2024): 942–52. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i4.900>.
- Panggalo, Iindarda S., Yohanis Padallingan, dan Gidion Aryo M.P. "PSIKOEDUKASI KESEHATAN MENTAL 'STOP BULLYING, START CARING.'" *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 5, no. 3 (2024): 851–61. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.3629>.
- Putra, Onetusfisi, Azhara Affiqoh, Nabilla Iskandar, Vernonia Yora Saki, dan Nunung Nursyarofah. "Analisis Sistematis Dampak School Bullying terhadap Perkembangan Sosial Remaja melalui Tinjauan Literatur 2020–2023." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 2 (2025): 2177–84. <https://doi.org/10.54082/jupin.1429>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA, 2021.
- Siswanti, Dian Novita, Mutiara Navila, Nur Mazaya Putri, Hikma Amanda, dan Muhammad Daud. *Efektivitas Psikoedukasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bone*. t.t.
- Sofyan, Fuaddilah Ali, Cherrysa Ariesty Wulandari, Levi Lauren Liza, Lidia Purnama, Rini Wulandari, dan Nabilah Maharani. "BENTUK BULLYING DAN CARA MENGATASI MASALAH BULLYING DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 04 (2022): 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>.
- Syahfitri, Andini Nurul, Jasmine Az-zahra, Lutfi Hasbulloh, Muhammad Haidar Pasha, dan Sultan Novaliyana Putra. *Sosialisasi dan Edukasi: Membangun Kesadaran Anti-Bullying untuk Generasi Muda*. 1, no. 2 (2025).